

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari hadrah (X_1) dan qira'at (X_2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan 42 angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan qira'at, kemudian peneliti mengolah data hasil dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Hadrah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Negeri 1 Ngunut

Hasil pengujian data di atas berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ngunut sebesar 28%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI cukup besar timbul karena faktor keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler hadrah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut, artinya semakin tinggi minat siswa mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan hadrah maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut. Dan sebaliknya apabila minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah turun maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut juga akan turun.

Proses belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar mengajar. Siswa yang belajar dengan rasa senang maka dalam diri siswa akan muncul dorongan untuk belajar. Dan jika siswa tidak merasa senang terhadap materi yang telah diberikan maka ia akan malas untuk mempelajarinya. Usaha untuk menumbuhkan minat belajar tidak cukup dilaksanakan pada jam mata pelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tambahan pelajaran atau kegiatan yang bisa mendukung dan menambah wawasan siswa. Agar nantinya dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya itulah sebabnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah diadakan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan minat, bakat, dan menambah wawasan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam terjadwal bisa disekolah ataupun diluar sekolah.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah yang ada di SMAN 1 Ngunut terdapat empat faktor. Pertama, lingkungan sekolah yang mendukung, karena SMAN 1 Ngunut adalah sekolah negeri unggulan yang mengimplementasikan pelajaran PAI. Terlihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya sholat dzuhur berjama'ah,

peringatan hari besar keagamaan, pembacaan sholawat dan asmaul husna, serta sholat dhuha. Kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) yang solid, SMAN 1 Ngunut memiliki SDM yang cukup bagus untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan atau pembiasaan-pembiasaan yang sering dilaksanakan di SMAN 1 Ngunut, begitupula untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diantaranya adalah guru PAI yang cukup solid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Ketiga, media atau sarana yang memadai, SMAN 1 Ngunut memiliki sebuah masjid yang cukup luas, selain itupun banyak buku agama, Al Quran, dan buku-buku lainnya yang tersusun rapih di dalam masjid. Keempat, dukungan orang tua siswa yang selalu memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan serta mendorong agar hadir disetiap pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini, terlihat sekolah sangat mendukung sekali terhadap keberadaan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, hal tersebut terlihat dari SMAN 1 Ngunut yang menjadi sekolah yang mengimplementasikan PAI. Begitupun dengan faktor pendukung lainnya terlihat sudah dimaksimalkan, mulai dari SDM yang solid, media atau sarana yang memadai serta dukungan dari orang tua siswa.

Faktor-faktor di atas tentu memengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Siswa di SMAN 1 Ngunut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan sekolah. Baik teman-teman yang dimiliki hingga bagaimana seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa. Bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah

mampu menumbuhkan semangat dan motivasi dalam memahami pembelajaran keagamaan. Seorang siswa juga dapat memiliki tingkat ketertarikan dan ketekunan yang berbeda pula. Terdapat siswa yang memiliki karakter tekun dalam belajar dan begitupun sebaliknya.

Guna menjamin pelaksanaan yang tepat dari suatu rencana, tentu perlu dukungan baik administratif maupun teknis. Artinya perlu diidentifikasi dengan cermat hambatan-hambatan yang mungkin menghadang pelaksanaan baik dalam bidang ketenagaan, cara kerja, dan sistem yang berlaku di sekolah dimana program dilakukan. Oleh karena itu, sekolah perlu untuk menyediakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah sehingga dapat menunjang motivasi belajar siswa. Dalam hal ini SMAN 1 Ngunut mendukung penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan hadrah. Selain itu, SMAN 1 Ngunut juga memasukkan ekstrakurikuler keagamaan kedalam program kerja kurikulum yang masuk kedalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yang masuk dalam bidang non akademik.

Salah satu cara sekolah guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah adalah dengan mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan Masa Orientasi Siswa. Partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah yang dilaksanakan oleh sekolah dapat meningkatkan keterlibatan sekolah yang menunjukkan pengembangan sikap positif yang lebih terhadap

sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Beberapa pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Hadrah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut dapat dilihat dari hal berikut:

- a. Siswa semakin aktif dalam kegiatan keagamaan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah menumbuhkan akhlaq terpuji: ridha, tawakal, sabar, syukur, qana'ah, jujur, optimis, disiplin, amanah, pemaaf, dan takut kepada Allah SWT.
- c. Adanya sikap hormat dan menghargai terhadap ilmu keagamaan.
- d. Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan seni hadrah.
- e. Siswa memiliki karakter bersaing dalam melakukan kebajikan sesuai tuntunan agama.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah di SMAN 1 Ngunut memegang peranan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses daripada didorong oleh motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam belajar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniawan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan osis terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMAN 1 Ngunut secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif.

Secara umum SMAN 1 Ngunut sangat mendukung dan mendorong siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempromosikan kegiatannya pada acara demo ekskul yang dilaksanakan ketika Masa Orientasi Siswa. Dari paparan di atas diketahui ekstrakurikuler keagamaan Hadrah merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat belajar siswa adalah keinginan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran agar mendapat hasil yang memuaskan. Jadi diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah ini siswa akan:

- a. Meningkatkan pengetahuannya baik kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Tersalurkan minat, bakat dan kemampuan mereka dalam pembinaan pribadi yang positif.
- c. Mampu mengetahui, mengenal dan membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah dapat menunjang atau berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Qiraat terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

Hasil pengujian data di atas berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ngunut sebesar 34%. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut, artinya semakin tinggi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut. Dan sebaliknya apabila minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat turun maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga akan turun.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat yang dikembangkan oleh sekolah akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI sangat besar timbul karena faktor keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Qiraat. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler Hadrah, besarnya motivasi yang diperoleh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qiraat

tentu juga memiliki berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut terdapat dua macam, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya pada penguasaan Qiraat peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- a. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan suatu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian, bakat setiap

orang tidaklah sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

- b. Motivasi, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Ujian dan hadiah, peraturan, guru, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.
- c. Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang. Kemampuan atau intelegensi seorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu: (1) cepat menangkap isi pelajaran (2) tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif (4) cepat memahami

prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian (5) sanggup bekerja dengan pengertian abstrak (6) memiliki minat yang kuat. Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar Qiraat peserta didik adalah:

- a. Guru merupakan pahlawan tanda jasa yang sering kita dengar karena pengorbananya yang sangat luar biasa. Terlepas dari semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar

lainnya tetap saja guru menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- b. Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru di dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan-bahan pelajarannya. Maka dari itu, cara-cara mengajar seorang guru serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut mengajarkan tidak jelas, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.
- c. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut bisa pagi hari, siang ataupun sore. Waktu

sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena peserta didik harus beristirahat. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan kondisi yang sudah lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik sulit berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang sangat positif terhadap belajar.

- d. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Di lingkungan keluarga pula lah tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika keluarga baik masyarakat keseluruhan akan ikut baik, dan jika keluarga rusak maka masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menajadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting karena berfungsi untuk memberikan

dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk sosial dan individu.

- e. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar sekolah. Lingkungan keluarga sekeliling lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik di luar sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

Faktor-faktor di atas tentu memengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiraat. Siswa di SMAN 1 Ngunut dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan, baik dalam keluarga maupun sekolah. Dalam pengaruh ekstrakurikuler Qiraat memang sangat tinggi. Sebab, seorang siswa dapat terkoneksi langsung dengan ajaran-ajaran keagamaan yang terdapat dalam kegiatan qiraat.

Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pemahaman akan membantu siswa dalam memahami pelajaran sekolah. Pada konteks ini, ekstrakurikuler qiraat memberikan wawasan keagamaan Islam yang jauh lebih banyak terhadap siswa. Baik itu berupa isi kandungan Al-Quran hingga ajaran-ajaran, nilai, moral, seorang muslim yang ada dalam kitab suci tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman yang jauh lebih kaya, seorang siswa akan terdorong untuk memperkaya pemahaman di ruang

kelas. Siswa menjadi jauh lebih tertarik dengan pendidikan agama Islam di kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Mayasari menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah SWT. Beberapa pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Qiraat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut dapat dilihat dari hal berikut:

- a. Siswa menjadi semangat dalam menenkuni kajian keagamaan.
- b. Siswa mampu mempraktikkan kecintaan terhadap kajian Islam dalam bacaan Qiraat.
- c. Adanya sikap hormat dan menghargai terhadap ilmu keagamaan.
- d. Tumbuhnya akhlaq terpuji: ridha, tawakal, sabar, syukur, qana'ah, jujur, optimis, disiplin, amanah, pemaaf, dan takut kepada Allah SWT.
- e. Siswa memiliki wawasan Al Quran yang jauh lebih luas sehingga terpacu dalam memperdalam kajian keislaman.
- f. Siswa memiliki kesadaran untuk mempraktikkan ajaran Islam, baik dalam kandungan Al-quran maupun As-Sunnah, dalam kegiatan sehari-hari.

Namun, seorang siswa juga dapat memiliki tingkat ketertarikan dan ketekunan yang berbeda pula. Terdapat siswa yang memiliki karakter tekun dalam belajar dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan analisis di atas, dapat

dipahami bahwa motivasi belajar para siswa di SMAN 1 Ngunut mendapatkan pengaruh yang sangat besar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiraat. Angka signifikansi keberpengaruhannya sebesar 34%.